

# BAB I

## PENDAHULUAN

### **1.1. Latar Belakang**

Kota Samarinda merupakan bagian dari wilayah negara Indonesia, terletak di pulau Kalimantan dan merupakan Ibukota dari Propinsi Kalimantan Timur yang terkenal dengan hasil hutannya. Kota ini memiliki luas wilayah 783 km<sup>2</sup> dan jumlah penduduknya mencapai 561.471 jiwa dengan tingkat pertumbuhan penduduk rata-rata 3,2 % per tahun. Sungai Mahakam yang membelah Kota Samarinda juga merupakan pintu gerbang menuju daerah pedalaman Kalimantan Timur. Seluruh aktivitas penduduk di hulu Mahakam serta anak sungai yang bercabang dengan panjang ribuan kilometer masih bergantung pada Samarinda sebagai pelabuhan utama sekaligus pintu gerbang.

Seperti kota-kota lainnya di Indonesia, Kota Samarinda memiliki beberapa pasar tradisional salah satu diantaranya adalah Pasar Sungai Dama yang terletak pada simpang empat Jl. Pangeran Hidayatullah, Jl. Otto Iskandar Dinata, Jl. Pesut, dan Jl. Jelawat. Pada daerah simpang empat sekitar Pasar Sungai Dama ini sering terjadi aktivitas bongkar muat barang maupun penumpang yang akhirnya menyebabkan kemacetan arus lalu lintas (gambar 1.1). Tidak tersedianya lahan parkir di sekitar Pasar Sungai Dama yang mengakibatkan para pengunjung pasar menggunakan badan-badan jalan sebagai lahan parkir yang pada akhirnya membuat kemacetan dan ke-semrawutan lalu lintas pada simpang empat tersebut, terutama pada saat jam-jam sibuk. Adanya beberapa pedagang yang melakukan aktivitas di luar lingkungan pasar

dikarenakan terbatasnya tempat untuk berjualan di dalam pasar dan banyaknya angkutan umum yang berhenti untuk menaik-turunkan penumpang di sekitar lokasi menambah tingkat kepadatan yang membuat kemacetan dan kesemrawutan pada simpang empat tersebut (gambar 1.2).



Gambar 1.1. Aktivitas Bongkar Muat Barang



Gambar 1.2 Berdagang pada Daerah Trotoar  
dan Aktivitas Menaik-turunkan Penumpang

## **1.2. Perumusan Masalah**

Permasalahan umum yang terjadi di kawasan persimpangan tersebut adalah terjadinya kemacetan terutama pada jam-jam sibuk, yang diakibatkan oleh kesemrawutan para pengguna jalan yang melewati simpang empat disekitar Pasar Sungai Dama Samarinda.

## **1.3. Batasan Masalah**

Dalam pembahasan ini ruang lingkup permasalahan dibatasi hanya pada:

1. lokasi penelitian adalah simpang empat Jl. Pangeran Hidayatullah, Jl. Otto Iskandar Dinata, Jl. Pesut, dan Jl. Jelawat, Samarinda (Gambar 1.3 dan 1.4),
2. pedoman standar yang digunakan untuk menghitung kapasitas, derajat kejenuhan, tundaan, dan peluang antrian adalah berdasarkan Manual Kapasitas Jalan Indonesia, 1997 oleh Departemen Pekerjaan Umum, Direktorat Jenderal Bina Marga,
3. parameter waktu penelitian hanya terbatas pada jam-jam sibuk, yaitu: (06.00 – 08.00 WITA), (12.00 – 14.00 WITA), (15.00 – 17.00 WITA).

## **1.4. Tujuan Penelitian**

Tujuan dari penulisan tugas akhir ini adalah:

1. mengevaluasi kapasitas, derajat kejenuhan, tundaan, dan peluang antrian berdasarkan hasil survei lapangan dengan menggunakan metode MKJI 1997 pada simpang empat Pasar Sungai Dama Samarinda,
2. mengetahui pengaruh Simpang Pasar Sungai Dama Samarinda terhadap simpang-

simpang yang ada di sekitarnya,

3. menentukan solusi penanganan yang tepat agar kinerja simpang menjadi lebih baik.

### **1.5. Manfaat Penelitian**

Manfaat yang diharapkan adalah dapat memberikan alternatif untuk mengurangi kemacetan di sekitar lokasi penelitian.

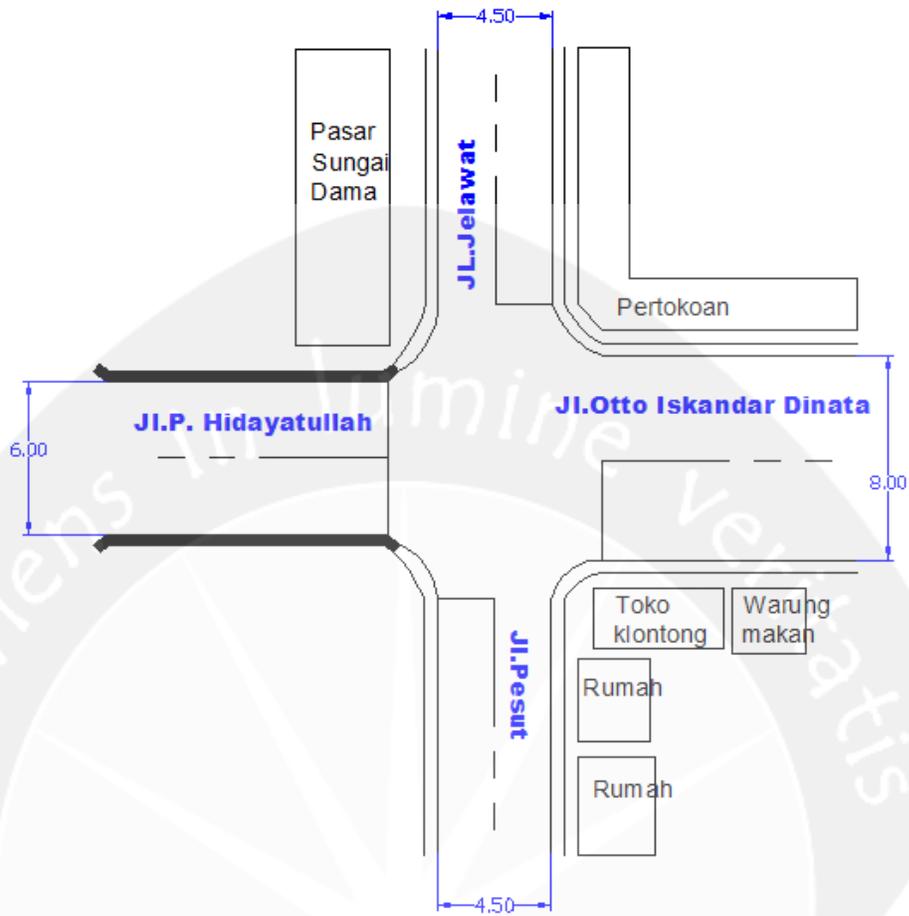




Gambar 1.3. Peta Kalimantan Timur



Gambar 1.3. Peta Kota Samarinda



Gambar 1.5. Simpang Pasar Sungai Dama, Samarinda